

**ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ekonomi Islam**

Disusun Oleh:

DEWI RATNA SARI

1551010027

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2019/1441 M**

**ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP
PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

DEWI RATNA SARI

1551010027

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom. I

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

2019/2020



ABSTRAK

Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam untuk memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Sumber daya alam yang dimanfaatkan adalah singkong atau ubi kayu. Pengelolaan pabrik singkong terdiri dari proses penerimaan bahan baku, pembersihan, pemotongan, pamarutan, penyaringan, pemuniran, pengeringan, pengayakan, pengemasan, dan penggudangan. Berdiri dan berkembangnya pabrik singkong di Desa Bangun Sari selain membuka lapangan pekerjaan baru juga menambah pendapatan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Seauhmana kuntungan dari sisi ekonomi dan lingkungan dengan adanya pabrik singkong di Desa Bangun Sari? Bagaimana perspektif ekonomi Islam peran pengelolaan pabrik singkong dalam pendapatan masyarakat?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pabrik singkong di Desa Bangun Sari, untuk mengetahui sejauh mana perspektif dalam ekonomi Islam terhadap pengelolaan pabrik singkong dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif, sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, populasi penelitian ini adalah pemilik pabrik singkong, pekerja di pabrik singkong dan aparat desa. Untuk menganalisis penulis menggunakan *editing* dan *systematizing* dengan metode berfikir deduktif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa : Berdirinya dan berkembangnya industri pabrik singkong di Desa Bangun Sari telah membawa dampak pada mata pencaharian masyarakat sekitar hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal. Sehingga belum maksimal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa pengelolaan pabrik singkong memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Pengelolaan pabrik singkong ini memberikan dampak positif bahwa adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Bangun Sari yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan dampak negative bahwa adanya pencemaran bagi lingkungan dan bau menyengat yang mengganggu masyarakat dan sampai saat ini masyarakat sudah terbiasa akan bau itu.

Kata kunci: Pengelolaan Pabrik Singkong Terhadap Pendapatan Masyarakat



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG
TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada
Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten
Pesawaran)**

Nama Mahasiswa : **DEWI RATNA SARI**

NPM : **1551010027**

Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Budimansyah, S.Th.I., M.Kom. I

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

NIP.19770725 200212 1001

NIP

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP.197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)**. Disusun oleh **DEWI RATNA SARI, NPM : 1551010027**, Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Kamis, 3 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Ahmad Isaeni, M.Ag.

Sekretaris : Adip Fachri, M.E.Sy.

Penguji I : Fatih Fuadi, S.E.I., M.Si

Penguji II : Okta Suprianingsih, S.E., M.E.Sy

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Rusli Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹



¹ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002), h.

PERSEMBAHAN

Dengan rasasyukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kepada Ibunda ku tercinta Ida Musana, dan kakaku Nurhidayatturohman Amd.Kep yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjanah.
2. Pembimbing Akademik Bapak Budimansyah,S.Th.I.M.Kom.l dan pembimbing skripsi Ibu Okta Supriyaningsih,SE.,M.E.Sy. yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung. Memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Sahabat seperjuangan yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Dan semua pihak yang telah membantuku yang tidak bias disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Dewi Ratna Sari. Lahir di Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur pada 25 November 1997. Penulis merupakan anak kedua dari 2 saudara, dari pasangan Bapak Musaji dan Ibu Ida Musana, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan di TK Asiyah Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
2. Pendidikan SDN 01 Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
3. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMPN 01 Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur
4. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang di MA 'ARIF NU 5 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
5. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Analisis Pengelolaan Pabrik Singkong Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam ”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salamnya Allah semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang setia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak khususnya dari Dosen pembimbing skripsi, sehingga kesulitan yang dihadapi dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur,M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir,SE.,M.S.I. selaku ketua jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Budimansyah,S.Th.I., M.Kom.I selaku dosen pembimbing I dan Okta Suprianingsih,S.E., M.E.Sy. selaku dosen pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis setelah menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan selalu berdo'a disetiap sujudnya untuk keberhasilanku. Serta saudara dan kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan untukku
6. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya. Aamiin.

Walau dengan segala kekurangan yang ada, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya dan akhirnya hanya kepada Allah saja penulis memohon ridho dan bimbingan untuk bisa melangkah kedepan menuju jalan yang lebih baik. Aamiin.

Bandar Lampung, 16 September 2019

Penulis,

Dewi Ratna Sari

NPM. 1551010027

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan penjelasan yang lebih mudah di pahami dalam skripsi ini.. Maka perlu adanya penjabaran terhadap penegasan arti dan makna **“ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (studi Pada Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Pesawaran)”**.

Penjelasan di atas yang berkenaan dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang keikutsertaan masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan ekonomi yang berorientasi pada pengembangan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk didalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.²

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.92

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN BIMBINGAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Rumuan Masalah.....	9
E. Batas Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Kajian Pustaka	11
I. Metode Penelitian.....	13

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pabrik Singkong	
1. Pengertian Pengelolaan	24
2. Fungsi Pengelolaan	25
3. Industri Pengelolaan Singkong.....	30
4. Limbah Industri Tepung Tapioka.....	32
B. Ketenaga Kerjaan	
1. Pengertian Tenaga Kerja.....	37
2. Kesempatan Kerja.....	40
C. Konsep Pendapatan	
1. Pengertian Pendapatan.....	43
2. Macam-macam Pendapatan	44
3. Sumber Pendapatan	48

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	51
5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam	53

BAB III. LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Desa Bangun Sari Kecamatan Negri Katon.....	55
B. Gambaran Umum Pabrik Singkong	69
C. Model Pengembangan dan Program Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	70

BAB IV. ANALISIS DATA

A. Pendapatan Masyarakat Dari Keberadaan Pengelolaan Pabrik Singkong Di Desa Bangun Sari	74
B. Perspektif Ekonomi Islam Pada Peran Pengelolaan Pabrik Singkong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat.....	78

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



2. Pengelolaan

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan³.

3. Pabrik

Industri adalah kegiatan yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Kelompok industri adalah bagian-bagian utama kegiatan industri, yakni kelompok industri hulu atau juga disebut kelompok industri dasar, kelompok hilir, dan kelompok industri kecil. Sedangkan cabang industri merupakan bagian suatu kelompok industri yang mempunyai ciri umum sama dalam proses produksi (Undang-Undang RI No.5 tahun 1984 tentang perindustrian).

4. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan

³Daryanto, *kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 2007), h. 348

jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.⁴

5. Ekonomi

Ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.⁵

6. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berisi kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.⁶

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat *continue* dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.⁷

⁴ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, BPFE (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), h. 18.

⁵⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi> diakses tanggal 18 November 2018 Pukul 22:27

⁶ M. Munan dan Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2000), h. 63

⁷ *Ibid*, h. 64

7. Perspektif

Adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi. Atau sudut pandang.⁸

8. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum ekonomi tentang yang kita ambil dari Al-Quran dan Al-hadits dan pondasi ekonomi yang dibangun atas pokok pokok tersebut dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁹

Penjelasan di atas yang berkenaan dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang pengelolaan pabrik singkong di Desa Bangun Sari dalam peningkatan ekonomi masyarakat dari penyerapan tenaga kerja di pabrik tersebut yang berorientasi pengembangan pabrik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa mengurangi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif.

- a. Penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan bagi penulis dalam menyelesaikan model pemecahan masalah yang ada di lapangan guna untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005), h. 675

⁹Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Erlangga, Jakarta, 2013), h. 10

pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pabrik singkong tersebut.

- b. Penulis ini sebagai sarana untuk menganalisis permasalahan yang ada di lapangan guna untuk memperbaiki dan membenahi pengelolaan pabrik singkong.
- c. Pengelolaan pabrik singkong perusahaan memiliki kekuatan peluang, sehingga dapat memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan demikian semakin besar tingkat keberhasilan masyarakat dalam mengelola kegiatannya maka semakin meningkatnya pendapatan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Oleh sebab itu, penulis memilih judul **“ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF ISLAM.** Penulis berharap skripsi ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di masa mendatang.

2. Alasan Subjektif

- a. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini didukung oleh tersedianya data-data dan berbagai literatur yang dibutuhkan dalam penelitian penulis sebagai referensi.
- b. Judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C . Latar Belakang Masalah

Pembangunan Bidang Ekonomi yang dilakukan Pemerintah, diarahkan pada peningkatan sektor industri dengan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan disektor pertanian menjadi lebih penting lagi disebabkan jumlah penduduk yang berusaha dibidang pertanian masih sangat besar. Pembangunan sektor pertanian antara lain ditempuh melalui program pengembangan agribisnis. Sasaran yang ingin dicapai adalah memperbesar nilai tambah ekonomi yang dihasilkan dari sumberdaya yang dimiliki rakyat daerah dan memperbesar nilai tambah ekonomi yang dapat dinikmati oleh rakyat daerah melalui pemberdayaan organisasi ekonomi rakyat lokal. Program pembangunan agribisnis (termasuk agroindustri) merupakan strategi pendekatan memacu kegiatan ekonomi yang berbasis pada bisnis dan industri pangan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Kemiskinan dapat dilihat dari pedesaan karena masyarakat desa masih banyak bergantung pada pertanian. Pada dasarnya disektor pertanian belum dapat dipastikan keberhasilan panen, karena masalah yang menyangkut terhadap kemiskinan merupakan masalah aspek ekonomi, politik, dan sosial. Strategi pengangguran kemiskinan, pekerjaan ini terfokus pada peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam kehidupan sesuai dengan statusnya.

¹⁰Ageotekbis,*Prospek Pengembangan usaha tepung tapioca pada perusahaan cv. Mentari sigi*, vol 1.5, (Kabupaten Sigi,2013), h. 451

Pendekatan pekerjaan untuk mengurangi kemiskinan yaitu dilihat dari sumber penyelesaian kemiskinan dalam kaitan lingkungan dan melihat konteks situasi.¹¹

Sektor industri yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, maka harus disediakan atau diciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Salah satu upaya tersebut adalah mengembangkan kreatifitas seseorang sehingga bisa mendirikan usaha dibidang industri demi terciptanya lapangan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan memberikan dampak buruk bagi perekonomian masyarakat khususnya pedesaan. Salah satu alternatif pemecah masalah tersebut yakni mengembangkan industri.

Perkembangan pabrik singkong di desa Bangun Sari memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif membawa dampak penyerapan tenaga kerja dan sebagian penggerak perekonomian desa Bangun Sari, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain adalah dampak limbah terhadap lingkungan yang tidak kecil. Dampak sosial ekonomi pengembangan pabrik singkong di desa Bangun Sari ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi petani dalam usaha peningkatan produktivitas usaha tani dan merangsang tumbuhnya industri skala pedesaan lain. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, dan juga peningkatan kesejahteraan petani ubikayu dapat tercapai. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada dilingkungan. Masyarakat Desa Bangun Sari didorong untuk

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung, Refika Aditama, 2014), h.151

melakukan perubahan dimulai dari dirinya sendiri atau dilakukan dari hal kecil, perubahan dapat berpengaruh pada lingkungannya. Pemberdayaan dalam pandangan Islam bahwa peningkatan masyarakat Islam adalah sebuah sistem tindakan yang nyata yang menawarkan kemudahan memecah masalah *ummah* dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam hal ini Al-Quran memberi petunjuk tentang pemberdayaan masyarakat dalam kerangka-kerangka peran dan proses dalam surat *Al-Azhab* 45-46:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

*Artinya : “Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi”.*¹²

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita apa yang ada di muka bumi sebagai sumber dari segala sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut diperuntukkan manusia dalam usahanya memperoleh kekayaan untuk memuaskan kebutuhannya serta hidup dalam kehidupan yang nyaman. Dengan kata lain semua kekuatan alam itu hanya disediakan untuk manusia dengan kesempatan untuk memperoleh sumber-sumber kehidupan tersebut.¹³

¹² Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002), h. 221

¹³ Afzalur Rahmat, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 2005) h. 210

Kesejahteraan hidup merupakan tujuan hidup setiap umat manusia, itu semua tidak akan terwujudkan apabila masyarakat dalam keadaan yang kurang mampu. Oleh karena itu tingkat kemiskinan harus semakin di tekan demi kesejahteraan hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengkaji secara mendalam berkenaan dengan **“ANALISIS PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**. Hal tersebut terlihat menarik karena tujuan dan berdirinya industri yaitu untuk pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Namun tidak menutup kemungkinan untuk mempengaruhi keadaan sosial masyarakat.

D. Fokus Masalah

Untuk Memperjelas Ruang Lingkup Masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan di fokuskan pada metode pengelolaan pabrik singkong terhadap pendapatan masyarakat desa Bangun Sari.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik pabrik, para pekerja dan aparat desa Bangun Sari.

E. Rumusan masalah

Agar peneliti ini lebih terarah kepada permasalahannya, maka perlu dilakukan identifikasi terdapat permasalahan yang diteliti. Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka sebelum perumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya pabrik singkong di desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana peran pengelolaan pabrik singkong dalam pendapatan masyarakat perspektif ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai sebagai berikut:

1. Menganalisis peluang dan keuntungan dari sisi ekonomi dan lingkungan masyarakat di Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perspektif dalam ekonomi Islam terhadap pengelolaan pabrik singkong dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyusun, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis pengelolaan pabrik singkong terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat pada desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.
2. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atas sumber informasi bagi penulisan lainnya yang melakukan penelitian ataupun melakukan pembahasan lebih lanjut.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Penelitian terdahulu adalah suatu penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Peneliti terdahulu berfungsi sebagai pandangan penelitian ini karena untuk memudahkan bagi peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini modelnya sama seperti penelitian terdahulu, namun perbedaannya terletak pada objeknya yang akan diteliti, tempat penelitian, dan permasalahan yang terjadi di pabrik yang akan diteliti.

Muhamad dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Pengembangan Strategi Industri Tepung Tapioka Rakyat Di Lampung Timur” Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan faktor internal, ITTARA di Lampung Timur memiliki aspek kelemahan yang lebih mendominasi dibandingkan dengan faktor kekuatan, namun memiliki aspek peluang pada faktor eksternal yang dapat dioptimalkan. Strategi

yang dapat dikembangkan adalah melakukan variasi produk akhir, melakukan usaha sampingan dengan memanfaatkan by product dan melakukan peningkatan penggunaan teknologi serta efisiensi biaya produksi. Usaha terpilih yang paling potensial untuk dikembangkan agar pendapatan pelaku usaha ITTARA meningkat adalah peningkatan teknologi yaitu produksi tapioka dengan proses dua kali giling.¹⁴

Dede Iskandar didalam penelitiannya yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Tentang Bagi Hasil Pengelolaan kebun singkong“. Dapat disimpulkan bahwa Sistem bagi hasil dalam pengelolaan kebun singkong yang dilakukan pemilik dan penggarap tanah adalah praktek bagi hasil yang dilakukan tanpa kejelasan akad dengan tidak menyebutkan pembagian hasil, untuk penggarap dan berapa lama waktu menggarap, dilakukan atas dasar kebiasaan masyarakat setempat. Tanpa menyebutkan berapa besaran bagi hasil yang akan diterima penggarap. Penggarap pun tidak menanyai berapa besaran bagi hasil yang akan diterima karena menurutnya pemilik tanah akan memberi sesuai kebiasaan yang berlaku pada masyarakat tersebut adalah 60:40. Namun jika terjadi kegagalan panen, penggarap tidak menerima bagi hasil sesuai presentase yang biasa berlaku di masyarakat Desa Negeri Sakti gunakan, hal ini mengakibatkan kerugian di pihak penggarap.¹⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wanda Maharani Sirait yang berjudul “Analisis Pengelolaan Onggok Singkong Terhadap Pemberdayaan

¹⁴Muhadi, *Kajian Pengembangan Strategi Industri Tepung Tapioka Rakyat Di Lampung Timur* , vol.22 No.1, Maret 2017

¹⁵ Dede Iskandar, *Tinjauan Hukum Islam Tentang Bagi Hasil Pengelolaan Kebun Singkong*, (Skripsi, jurusan Muamalah, fakultas Syariah),h. 75

Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” disimpulkan bahwa Perusahaan industri tepung tapioka adalah industri yang bergerak dalam bidang pertanian yang mengolah singkong menjadi tepung tapioka. Hasil limbah padat dari industri ini bisa dikelola dengan baik apabila terdapat manajemen yang baik seperti adanya POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*) dan akan menghasilkan usaha baru bagi masyarakat di sekitar industri. Dengan memanfaatkan ongkok singkong atau limbah padat secara benar dan maksimal maka perusahaan akan semakin maju dan peluang kerja pada sektor non-industri juga semakin terbuka. Namun dalam hal ini manajemen pada PT Budi Starch & Sweetener belum berjalan dengan baik, seharusnya perusahaan memberikan pelatihan atau keterampilan kepada masyarakat agar masyarakat berperan aktif dalam bekerja sehari-hari untuk pendapatan setiap harinya.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan diatas adalah waktu/periode, variabel, metode penelitian dan lokasi penelian .

I. Metode penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode adalah adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Metode sama artinya dengan metodologi

¹⁶Wanda Maharani Sirait, *Analisis Pengelolaan Ongkok Singkong Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Skripsi, jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), h. 119

yaitu suatu penyelidikan yang sistematis dan formulasi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian¹⁷.

Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan.¹⁸

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah.¹⁹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.²⁰

¹⁷Zakiah Daradjat, *Pengantar Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*h.5.

¹⁹*Ibid*, h. 8

²⁰Eta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Andi, Yogyakarta, 2010), h. 21

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur, kemudian di analisis berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif analisis adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki di lapangan yang kemudian di analisis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.²¹

3. Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup penelitian difokuskan dipengolaan pabrik singkong, untuk mengumpulkan data guna menjawab permasalahan tentang bagaimana sistem pengelolaan serta bagaimana implikasi sistem ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat ditinjau dalam perspektif islam. Pengumpulan data dilakukan sampai peneliti dirasa cukup, yaitu mulai dari pembuatan proposal sampai penyelesaian skripsi.

4. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

²¹Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bandung, 2009, h. 54

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian.²² Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersumber dari pabrik singkong tersebut. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung ke lapangan mengetahui bentuk pengembangan pengelolaan pabrik singkong dan guna mendapatkan data secara langsung .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain.²³ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari hasil dokumentasi, literatur, dan website yang menunjang penelitian. Dengan dua macam sumber data diatas, proses dan hasil di atas, proses dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menjelaskan bagaimana sistem, implikasi dan tinjauan secara islam pada sistem pengembangan pengelolaan pabrik singkong sehingga berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

²²Suharyadi dan Purwantu, *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern*, edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.14.

²³*Ibid.* h. 130

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan²⁴. Dalam hal ini penulis mengunjungi langsung ke objek yang diteliti, yaitu melihat secara langsung proses produksi tepung tapioka. Penulis mendatangi langsung industri tepung tapioka di Desa Bangun Sari.

b. Wawancara

Menurut I Made Wiratha wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui kontrak atau hubungan pribadi antara pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).²⁵ Wawancara dilakukan terhadap masyarakat Desa Bangun Sari, pengusaha tepung tapioka, distributor tepung tapioka dan buruh pabrik tepung tapioka di Desa Bangun Sari secara langsung terhadap informan, agar yang akan diwawancarai mau menjawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan maka harus dikembangkan suasana yang humoris dan kekeluargaan.

Adapun pelaksanaan dari wawancara ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang dimaksud disini adalah bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat terbuka dan terarah.

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: I.Andi, 2004), h.3.

²⁵I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Rineka cipta Ilmu, 2002), h.202.

Alasannya digunakannya teknik wawancara bebas terpimpin adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada responden untuk menanggapi masalah yang diajukan, sehingga peneliti dapat menghimpun data yang sebanyak-banyaknya. Peneliti juga dapat mengarahkan dan memancing keterangan yang sesuai dengan keperluan.

Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui sejarah tepung tapioka desa Bangun Sari, perkembangan peran produksi tepung tapioka dan untuk mendapatkan informasi tentang kondisis pengusaha tepung tapioka pada saat krisis moneter. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengadakan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan informasi yang akan diwawancarai.
2. Membuat instrument pertanyaan.
3. Mengunjungi rumah informan.
4. Melaksanakan wawancara dengan para informan

c. Poulasi dan Sample

1) Populasi

Populasi adalah semua individu untuk semua kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sample yang hendak digeneralisasikan.²⁶Populasi

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Proktek*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h.206

merupakan keseluruhan objek penelitian.²⁷ populasi dari penelitian ini terdapat 155 orang.

2) Sampel

Sample adalah sebagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Dalam teknik ini penulis menggunakan tehnik sampling propabilitas dengan model sample kluste, yaitu membagi populasi menjadi sub-grup yang secara internal bersifat heterogen, beberapa dipilih secara acak untuk studi selanjutnya.²⁸ Sedangkan menurut Suharsini Arikunto sample adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan berapa jumlah sampel yang akan diteliti, sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan uraian mengenai teknik dalam mngambil sampel tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengambil sampel sebesar 20% dari populasi, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti secara acak berjumlah 30 orang.

d. Studi pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan membaca, mencari dan menelaah bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber-sumber tertulis yang digunakan oleh penulis adalah

²⁷*Ibid*, h. 130

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.....h. 2

buku yang berkaitan dengan permasalahan, majalah dan surat kabar. Metode kepustatakaan dilakukan untuk mencari sumber yang berkaitan dan berhubungan dengan penelitian penulis.

6. Pengolahan Data

Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling erkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁹

²⁹*Ibid.* h. 21

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Berbagai data yang telah direduksi perlu disajikan dengan sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Tahap ini berupa kegiatan menyajikan data, peneliti melakukan pengorganisasian dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif. Lebih lanjut, teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk beberapa bagan yang menggambarkan interpretasi arti pemahaman tentang makna tindakan subyek peneliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.³⁰

³⁰*Ibid.* h. 330

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dalam penelitian yang dicari adalah kata-kata maka tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami dan sebagainya. Karenanya peneliti perlu melakukan Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Untuk mendapatkan kepercayaan hasil penelitian, peneliti menggunakan metode Triangulasi dengan dua metode Triangulasi yakni :

a. Triangulasi Sumber

Mencari data dari sumber yang beragam. Peneliti akan mengumpulkan data dari masyarakat, serta tenaga kerja atau subjek yang terlibat pengelolaan perekonomian yang berada di Desa Bangun Sari. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu

kesimpulan. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti ingin mengungkapkan data tentang strategi, peneliti akan mewawancarai bagian perencanaan, kemudian dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.³¹



³¹*Ibid*, h. 247

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGELOLAAN PABRIK SINGKONG

5. Pengertian Pengelolaan

Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan.³² Menurut Nugroho pengelolaan adalah merupakan ilmu yang dipakai dalam ilmu manajemen. Istilah pengelolaan berasal dari kata kelola dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.³³

Marry Parker Follet mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyesuaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terapat tiga faktor yang terlibat:

- a. Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi.
- b. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.
- c. Adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.³⁴

³²Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 22

³³ Nugroho, *Good Gevernance*, (Bandung : Mandar Maju, 2003), h. 199

³⁴Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *pengantar manajemen*, (Jakarta : kencana perdana Media Group, 2009), h.6

6. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi pengelolaan, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visual dan perumusan kegiatan yang disusulkan dan memang diperlukan mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambil keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.³⁵

Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yng matang dan disertai dengan tujuan yang jelas. Firman Allah dalam Al-Quran surat *Anfal* ayat 60 :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ
وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu)

³⁵Ibid, h. 11

kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).³⁶

Berdasarkan dari ayat di atas adalah sia-sia tanpa tujuan dan perencanaan. Perencanaan sesungguhnya merupakan aturan dan kegunaan Allah SWT. Segala sesuatu tidak direncanakan, tidak ada sesuatu pun yang tidak direncanakan.³⁷ Beberapa ciri-ciri perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:³⁸

1. Rencana harus mempermudah tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Rencana harus dibuat oleh orang-orang yang betul-betul memahami tugas organisasi.
3. Rencana harus dibuat oleh orang yang sungguh-sungguh memahami teknik perencanaan.
4. Rencana harus disertai oleh sesuatu perincian yang teliti.
5. Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran.
6. Rencana harus bersifat sederhana,tetapi mudah diimplementasikan.

³⁶Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002), h. 177

³⁷Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 4

³⁸*Ibid.* h. 100

b. Pengorganisasian (*Organisasi*)

Menurut George R. Terry menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan dari penyediaan faktor fisik yang cocok bagi keperluan dan penyuluhan hubungan wewenang yang dilimpahkan kepada setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.³⁹

Ajaran Islam adalah ajara yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat *Ash-Shaff* ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصٌ



*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*⁴⁰

Berdasarkan ayat di atas organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih memerlukan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Organisasi lebih

³⁹ Goerge, R, Terry, *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta : Bummi Aksara, 2007), h. 21

⁴⁰ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002), h. 551

menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pimpinan dan bawahan.⁴¹

c. Penggerak (*Actuating*)

Penggerak mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan menusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberikan kompensasi kepada mereka. Penggerakan ini kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.⁴² Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat *At-Taubah* ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya : Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu dibeitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*⁴³

⁴¹Didin Hafidhuiddin dan Hendri Tanjung, Manajemen Syariah Dalam Praktik..... h.

⁴² *Ibid*, h. 52

⁴³ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002),
h. 187

d. Pengawasan (*control*)

Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.⁴⁴ Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah). Paling tidak terbagi menjadi dua hal.

Pertama, *control* yang bersumber dari keimanan seseorang kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah SWT mengawasinya, maka ia tidak akan bertindak di luar dari syariat Islam.

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antar penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.⁴⁵

Pengawasan yang baik dan berkualitas harus mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengawasan berorientasi pada tujuan.
2. Pengawasan harus objektif, jujur dan mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

⁴⁴Sofyan Syafri,h.282

⁴⁵Didin Hafidhuddin dan Hebdri Tanjung, , Manajemen Syariah Dalam Praktik..... h, 156

3. Pengawasan harus berorientasi terhadap kebenaran menurut peraturan yang berlaku, atas dasar prosedur yang telah ditetapkan terhadap tujuan dalam pelaksanaan pekerjaan.
4. Pengawasan harus menjamin daya guna dan hasil guna pekerjaan.
5. Hasil pengawasan harus dapat memberikan umpan balik terhadap perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan, perencanaan dan kebijakan.⁴⁶

7. Industri Pengelolaan Singkong

Industri pengelolaan singkong merupakan salah satu industri paling banyak di provinsi Lampung. Bahan baku yang utama dari industri ini adalah singkong yang di peroleh langsung dari petani singkong. Proses produksi tepung tapioka merupakan suatu mata rantai yang dimulai dari proses penerimaan bahan baku, pembersihan, pemotongan, pamarutan, penyaringan, pemurnian, pengeringan, pengayakan, pengemasan, dan penggudang. Singkong pertama-tama dilakukan pengupasan kulit dan pencucian yang bertujuan untuk memisahkan kotoran, kerikil, pasir, dan kulit singkong. Selama pengupasan, sortasi juga dilakukan untuk memilih singkong berkualitas tinggi dari singkong lainnya.

Kemudian akan dilakukan tahap pengecilan ukuran dan pamarutan yang bertujuan untuk memperkecil ukuran dari singkong serta membantu

⁴⁶ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 116

untuk menghancurkan dinding sel singkong agar diperoleh hasil yang maksimal Tahap selanjutnya pengekstraksian yang bertujuan untuk memisahkan antara cairan yang mengandung pati dengan ampas. Pada tahap ini didapatkan ampas singkong yang disebut onggok dengan jumlah yang relatif banyak. Setelah tahap ekstraksi maka akan dilakukan tahap pemurnian yang bertujuan untuk memperoleh pati yang bebas dari komponen-komponen non pati seperti protein, lemak, serat, asam-asam terlarut, dan kotoran-kotoran lain yang tersisa. Pada tahap pemurnian ini dihasilkan suspensi pati dengan kemurnian berkisar antara 70-80% kandungan patinya. Tingginya kemurnian pati yang dihasilkan maka akan semakin baik pula mutu tapioka yang dihasilkan.

Hasil pemurnian ini akan ditampung dalam tangki besar yang kemudian akan dipompakan untuk diproses ketahapan selanjutnya yaitu penurunan kadar air. Dalam tahapan ini bertujuan untuk memisahkan pati dengan air pada pati sehingga dihasilkan sagu basah dengan kadar air 30-35%. Setelah dilakukan penurunan kadar air maka dilakukan tahapan pengeringan atau penjemuran yang bertujuan untuk menurunkan kadar air tapioka basah menjadi tepung tapioka yang memiliki kadar air sekitar 12,5% kemudian diteruskan dengan dilakukannya pengayakan. Proses pengayakan menghasilkan berupa tepung halus yang kemudian akan di lanjutkan ke proses akhir yaitu pengemasan dengan menggunakan karung yang terbuat dari nilon.

Pada proses pengolahan singkong menjadi tepung tapioka membutuhkan air bersih sekitar 5 m³/ton singkong. Air bersih tersebut digunakan pada semua proses produksi tepung tapioka baik pada proses pamarutan, ekstraksi, pemisahan, dan penurunan kadar 11air. Kemudian selain untuk proses produksi pengolahan singkong air bersih ini juga di gunakan sebagai pembersih alat dan lantai pabrik, sehingga dapat dikatakan limbah cair yang dihasilkan berasal dari proses pencucian, pembersihan alat produksi, lantai pabrik, serta dari proses pengolahan tepung tapioka.

8. Limbah Industri Pabrik Singkong

a. Karakteristik Limbah Pabrik Singkong

Limbah adalah sesuatu buangan yang kehadirannya pada suatu dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomi. Limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan memiliki sifat racun yang berbahaya di nyatakan jumlahnya relative sedikit tetapi berpotensi untuk mengganggu masyarakat sekitar dan merusakn lingkungan hidup serta sumber daya.

1) Limbah Cair

Limbah cair adalah buangan zat atau bahan yang bersifat cair dari suatu proses atau kegiatan pengelolaan industri. Limbah cair terdiri dari sebagian besar air atau bahan cair dengan sebagian

partikel-partikel padat dan bahan-bahan terlarut.⁴⁷ Dalam hal ini limbah cair yang dihasilkan dari proses pengolahan singkong yang berasal proses pembuatan, baik cair dari pencucian bahan baku (singkong) sampai pada proses pemisahan pati dari airnya atau pengendapan.

Hasil limbah dari 2/3 pengolahan tepung tapioka sebesar 75%, limbah ini berupa padat dan cair. Terbentuknya tepung tapioka melalui beberapangkaian proses yang pertama dengan pengupasan umbi singkong, selanjutnya pencucian umbikupasan, pamarutan, pemerasan, penyaringan, pengendapan, pengeringan dan terakhir penggilingan. Limbah cair industri tapioka dihasilkan dari proses kegiatan pencucian dan penguapan. Kandungan dari limbah tersebut diantaranya padatan tersuspensi, kasar dan halus terbanyak. Pemekatan dan pencucian pati dengan sentrifus menghasilkan limbah cukup banyak juga dengan kandungan padatan tersuspensi halus yang cukup tinggi. Kehadiran zat-zat tersebut dalam limbah cair dapat menimbulkan gangguan-gangguan sebagai berikut:

- a. Menyebabkan perubahan rasa dan bau yang tidak sedap
- b. Menimbulkan penyakit: misalnya gatal-gatal
- c. Mengurangi estetika sungai

⁴⁷Tuhana Taufiq Andrianto, *Dasar-Dasar Audit Lingkungan*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2014), h. 146

- d. Menurunkan kualitas air sumur masyarakat di sekitar pabrik tapioka Cara-cara minimisasi limbah dalam setiap kegiatan industri sangat bervariasi dan tergantung pada kondisi yang dihadapi.

2) Limbah Padat

Limbah padat merupakan benda-benda padat yang berupa sisa dari proses atau kegiatan produksi.⁴⁸ Dalam hal ini limbah padat yang dihasilkan dari proses pengolahan singkong menjadi tepung tapioka yakni berasal dari proses pengupasan singkong berupa kulit singkong serta berupa ampas singkong (onggok). Meniran kulit singkong limbah padat industri tapioka berupa meniran kulit singkong (potongan singkong dan kulit singkong) yang bersumber dari proses pengupasan.

Komponen penting yang terdapat dalam onggok adalah pati. Onggok juga mengandung air dan karbohidrat yang cukup tinggi serta kandungan yang ada pada onggok protein kasar dan lemak yang rendah. Jumlah kandungan ini berbeda dan dipengaruhi oleh daerah tempat tumbuh, jenis ubikayu, dan teknologi pengolahan yang digunakan dalam pengolahan ubikayu menjadi tapioka. Pada industri tapioka yang sudah maju dan menggunakan mesin yang canggih, limbah padat ini kebanyakan hanya mengandung serat sedangkan sisa pati yang terikut sangat sedikit sekali. Lain halnya

⁴⁸*Ibid.* h. 149

dengan ongkok yang dikeluarkan oleh industri kecil yang menggunakan mesin seadanya karena tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki masih sangat rendah maka ongkok masih mengandung pati dengan konsentrasi yang cukup tinggi.

b. Dampak Limbah Pabrik Singkong

Limbah adalah sesuatu buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki di lingkungan karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah memiliki zat atau bahan buangan yang dihasilkan proses produksi industri yang kehadirannya dapat menurunkan kualitas lingkungan. Limbah dari industri pabrik singkong dinyatakan sebagai bahan yang dalam jumlah relatif sedikit tetapi berpotensi untuk merusak lingkungan hidup dan sumber daya.

Adapun limbah yang dihasilkan dari pengelolaan pabrik singkong ini berupa limbah padat dan cair yang mampu meracuni lingkungan. Limbah padat akan menimbulkan bau yang tidak sedap, apabila tidak ditangani dengan tepat. Limbah cair yang mengendap dan mengalami dekomposisi secara alami di badan-badan perairan dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Bau tersebut dihasilkan pada proses penguraian mengandung nitrogen. Penanganan yang kurang tepat terhadap hasil buangan padat dan cair akan menghasilkan gas yang dapat mencemari udara.

Pencemaran ini akan dapat merugikan masyarakat yang ada di sekitar pabrik singkong. Ada banyak sekali dampak yang dapat

ditimbulkan dari pencemaran limbah pabrik ini. Dampak-dampak yang ditimbulkan ini tentu saja merupakan dampak yang tidak baik. Adapun dampak- dampak yang dapat muncul sebab adanya pencemaran limbah pabrik ini antara lain adalah sebagai berikut:

1) Dampak bagi kesehatan

Dampak kesehatan yang ditimbulkan dari limbah pabrik ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menyebabkan adanya sampah beracun.
- b) Timbul penyakit yang menular dari rantai makanan
- c) Timbulnya penyakit jamur.
- d) Timbul sampah yang dapat menimbulkan penyakit yang berhubungan dengan tikus.
- e) Timbul sampah yang akan menjadi tempat perkembangbiakan lalat sehingga mudah menularkan infeksi.

2) Bagi lingkungan

Selain akan berdampak pada kesehatan masyarakat, adanya limbah pabrik ini juga dapat menyebabkan dampak buruk bagi lingkungan. Adapun beberapa dampak negatif yang disebabkan oleh limbah pabrik bagi lingkungan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menurunnya kualitas lingkungan sekitar.

- b) Menurunnya estetika atau nilai keindahan lingkungan sekitar.
- c) Terhambatnya pengembangan Negara
- d) Membuat lingkungan kurang nyaman untuk ditempati penduduk.
- e) Membuat makhluk hidup yang terkena pencemaran menjadi musnah atau mati.

Itulah beberapa dampak negatif yang dapat timbul akibat adanya pencemaran pengelolaan pabrik singkong bagi lingkungan masyarakat. Maka dari itulah bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang merupakan daerah industri maka hal mengenai limbah ini harus selalu diwaspadai agar tidak merusak lingkungan.

c. Upaya mengatasi pencemaran limbah pabrik

Pencemaran yang terjadi di lingkungan oleh limbah pabrik akan menjadi persoalan yang serius apabila tidak mendapatkan perhatian dengan baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pencemaran yang di akibatkan limbah pabrik antara lain:⁴⁹

1) Mengupayakan pengelolaan limbah sebaik mungkin

Limbah yang di hasilkan dari proses produksi pabrik merupakan limbah yang berbahaya karena sebagian pabrik

⁴⁹ Latar Muhammad Arief, *Jurnal Pengelolaan Limbah Padat Di Industri*, Universitas Esa Unggu, November 24, 2012, h.3

menggunakan bahan-bahan kimia dalam operasional produksi pabrik mereka. Maka dari itulah harus di upayakan langkah-langkah untuk membuat limbah menjadi ramah tanah lingkungan dan tidak mengandung zat-zat yang berbahaya.

2) Tidak membuangnya limbah cair langsung ke sumber air

Tidak membuang limbah pabrik yang cair kedalam sumber air secara langsung, terlebih tanpa adanya penyaringan dan pengolahan terlebih dahulu. Limbah cair yang langsung berasal dari pabrik, tanpa di olah biasanya akan menyebabkan lingkungan menjadi tercemar. Hal ini karena belum adanya pemisahan antara zat yang berbahaya maupun tidak. Apabila limbah segar seperti ini langsung di buang ke sungai maupun laut maka akan menyebabkan ekosistem laut dan ekosistem sungai menjadi rusak dan tercemar.

3) Mengubur limbah-limbah yang bersifat organik

Untuk limbah pabrik padat, maka perlu adanya tindakan yang berbeda antara limbah-limbah organik dan non organik. Limbah-limbah yang bersifat organik bisa di kubur karena limbah tersebut dapat terurai dengan baik apabila di kubur di dalam tanah. Dengan mengubur limbah-limbah organik maka kita hanya mengatasi keberadaan limbah organik saja, namun juga kita akan mendapatkan tanah yang lebih subur dan dapat di gunakan untuk berbagai kepentingan tertentu yang pastinya akan bermanfaat.

- 4) Menggunakan kembali limbah-limbah pabrik yang masih bias di daur ulang

Selain limbah-limbah organik. Ternyata limbah anorganik juga mempunyai penanganannya sendiri. Limbah pabrik anorganik yang sulit untuk di uraikan secara alami maka dapat dipilah-pilih. Dan limbah yang bersifat anorganik ini dapat kita daur ulang untuk menjadi sesuatu yang baru. Limbah anorganik yang masih bisa untuk di daur ulang sebaiknya kita daur ulang saja. Disamping kita membantu mengenai persoalan limbah padat pabrik, kita juga dapat menghemat bahan baku.

- 5) Menanam banyak pepohonan

Menanam banyak pohon di sekitar parik. Hal ini lebih mengarahkan ke limbah gas. Limbah pabrik yang bersifat gas biasanya di buang melalui cerobong asap dan selanjutnya akan mencemari udara. Di anjurkan untuk menanam pepohonan untuk dapat menetralisir udara yang telah tercemar tersebut agar tidak terlalu berbahaya.

Limbah singkong jika di buang secara sembarangan akan mengakibatkan pencemaran bagi lingkungan, kesehatan manusia mupun terhadap keadaan social dan ekonomi bagi masyarakat. Maka perusahaan mempunyai pembuangan tersendiri untuk limbah yang do hasilkan oleh produksi pabrik singkong, di antaranya mempunyai 16 kolam untuk pembuangan limbah dan sekarang menjadi 13 kolam. Kolam-kolam itu

yang akan menampung limbah-limbah yang terbangun sehingga masyarakat tidak terkena pencemaran akan limbah, hanya saja aroma baunya yang mengganggu masyarakat sampai saat ini baunya pun sudah biasa tercium sehingga masyarakat tidak pernah complain.

Adanya industri tepung tapioka di Desa Bangun Sari telah memberikan pendapatan terhadap masyarakat yang tidak bekerja di pabrik dengan mengelola onggok singkong untuk keperluan ternak sendiri maupun di jual kembali ke peternak yang lain tetapi hal itu hanya secara tradisional, apabila perusahaan ingin masyarakat setempat agar memanfaatkan onggok singkong bukan hanya di manfaatkan untuk pakan ternak saja tetapi di manfaatkan untuk lainnya seperti campuran pada saus dan bahan bakar obat nyamuk.

Pengelolaan limbah atau sampah sesuai prinsip ekonomi islam yaitu dengan adanya prinsip-prinsip ekonom islam yaitu tauhid, adl, nuwuh, khilafah dan ma'ad. Secara harfiah ma'ad berarti kembali. Maksudnya manusia akan kembali pada tuhan untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya, karena kehidupan manusia bukan hanya berlangsung di dunia saja melainkan terus berlanjut di akhirat. Ma'ad juga di artikan sebagai hasil atau imbalan sesuai dengan kata Imam Ghazali bahwa motif para pelaku ekonomi adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Pengelolaan limbah atau onggok sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu mengelola apa yang ada di muka bumi seperti tanaman-tanaman yang ada di bumi untuk di produksi dengan

baik dan untuk limbah gasnya belum di proses dengan baik karena masih mngganggu masyarakat setempat maupun masyarakat yang berjalan di daerah sekitar.

Al-Quran mengajarkan tentang pelestarian, konversi dan pemeliharaan lingkungan hidup, disisi lain pencemaran, perusakan bahkan berbagai penajahan terhadap lingkungan itu sendiri semakin merajalela. Berbagai pencemaran seakan telah menjadi fenomena yang tidak tertinggal. Padahal, Allah SWT telah banyak memperingatkan makhluk-Nya lewat kisah-kisah ungkapan, peringatan, bahkan teguran dalam Al-Quran untuk tidak membuat kerusakan di muka bumi ini. Al-Quran sangat jelas dan tegas mengajarkan manusia untuk menjaga keseimbangan ala mini. Makna keseimbangan yang di ciptakan Allah berupa lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan dengan menghindari upaya perusakan di muka bumi. Tentang larangan merusak lingkungan serta menjaga kelestarian dan keseimbangan ala mini, Allah SWT berfirman dalam Al-Qhashash ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu

*berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*⁵⁰

Berdasarkan ayat di atas ialah dan upayakanlah pada apa yang telah di anugrahkan Allah kepada kalian berupa harta benda(kebahagiaan akhirat) menafkahkanya di jalan Allah dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat dan berbuat baiklah kepada orang-orang dengan bersedekah kepda mereka sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat mengadakan kerusakan di muka bumi dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) Allah pasti akan menghukum mereka karena tugas manusia memakmurkan, menjaga, dan melestarikan yang ada di lingkungan ini untuk kebutuhannya. Selanjutnya dalam prinsip ekonomi Islam yaitu keadilan, di dalam Al-Quran di jelaskan pada QS. Al-Maidah: 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۚ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

⁵⁰ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002),

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat di atas konsep keadilan Islam dalam tata kelola lingkungan adalah manusia memiliki hak untuk mengelola alam semesta, namun hak ini tidak mutlak, Tuhan yang memiliki kemutlakan dalam penguasaan alam semesta sehingga ketika manusia menetapkan kebijakan dalam lingkungan harus memperhatikan keadilan bagi alam dan sesama manusia.

B. KETENAGA KERJAAN

3. Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁵¹

Menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang

⁵¹Subijanto, *Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* (vol 17 no 6, 2011), h. 708

sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.⁵² Secara garis besar penduduk suatu daerah dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu seseorang yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi.⁵³

⁵²Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), h. 3

⁵³Suroso, *Ekonomi Produksi*, (Bandung: Lubuk Agung 2004), h. 109

Sitanggang dan Nachrowi,⁵⁴ memberikan ciri-ciri tenaga kerja yang antara lain:

- a. Tenaga kerja umumnya tersedia di pasar tenaga kerja dan biasanya siap untuk digunakan dalam suatu proses produksi barang dan jasa. Kemudian perusahaan atau penerima tenaga kerja meminta tenaga kerja dari pasar tenaga kerja. Apabila tenaga kerja tersebut telah bekerja, maka mereka akan menerima imbalan berupa upah atau gaji.
- b. Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia(SDM) yang sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan untuk mencapai tujuan.

Golongan yang termasuk bukan angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar, mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya Ibu-Ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung dan jasa kerjanya (pensiun, penderita cacat yang mendapat sumbangan). golongan dalam kelompok angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh sebab itu, kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potential labor force*.⁵⁵

Kenyataan juga menunjukkan bahwa tidak semua tenaga kerja atau penduduk yang siap untuk bekerja, karena sebagian mereka masih

⁵⁴Sitanggang dan Nachrowi, *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Propinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*

⁵⁵Siswanto Sastrohadiwirjo. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 56

bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain sebagai penerima pendapatan. Dengan kata lain, semakin besar jumlah orang belum siap bekerja atau bersekolah dan yang mengurus rumah tangga, semakin kecil penyediaan tenaga kerja. Jumlah yang siap kerja dan yang belum bersedia untuk bekerja, dipengaruhi oleh kondisi masing-masing keluarga, kondisi ekonomi dan sosial secara umum, dan kondisi pasar kerja itu sendiri. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja diIndonesia adalah penduduk atau seseorang yang telah berusia 15 tahun ke atas yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung seseorang untuk siap bekerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Kebijakan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan guna mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing.

Penciptaan kesempatan kerja adalah langkah yang paling tepat, mengingat penawaran tenaga kerja yang lebih tinggi dari permintaannya. Kelebihan tenaga kerja yang lebih tinggi dari pada permintaannya. Kelebihan tenaga kerja ini biasanya dari tenaga kerja tidak ahli, sehingga perlu kiranya perluasan investasi pada proyek-proyek padat karya, bukan pada perkembangan sektor kapitalis dengan ciri utama padat modal sebagai hasil dari pilihan strategi pembangunan yang mendahulukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kesempatan kerja merupakan bahwa besarnya kesediaan usaha produksi untuk mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dapat berarti lapangan pekerjaan atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada dari suatu saat dari kegiatan ekonomi.

Kesempatan kerja dapat tercipta apabila terjadi permintaan tenaga kerja di pasar kerja, sehingga atau kesempatan kerja juga menunjukkan permintaan terhadap tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Tambunan, adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) dan masih lowong. Dari lapangan pekerjaan yang masih lowong pekerjaan tersebut adanya kebutuhan berarti adanya kesempatan kerja bagi orang yang menganggur. Besarnya lapangan kerja yang masih lowong pekerjaan atau kebutuhan tenaga kerja yang secara riil dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung pada banyak faktor, di antaranya yang paling utama adalah prospek usaha atau pertumbuhan output dari perusahaan tersebut, ongkos tenaga kerja atau gaji yang harus dibayar, dan harga faktor-faktor

produksi lainnya yang bisa menggantikan fungsi tenaga kerja, misalnya barang modal.

memperluas kesempatan kerja produktif bukan berarti hanya menciptakan lapangan usaha baru. Melainkan pula usaha peningkatan produktivitas kerja yang pada umumnya disertai dengan pemberian upah yang sepadan dengan apa yang telah dikerjakan oleh seorang pekerja. Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memperluas kesempatan kerja⁵⁶:

- a. Pengembangan industri terutama padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam proses produksi; dan
- b. Melalui berbagai proyek pekerjaan umum seperti pembuatan jalan, saluran air, bendungan jembatan dan sebagainya.

Tenaga kerja yang berproduksi akan memperoleh balas jasa atau imbalan yang berupa upah/gaji, sehingga semakin banyak tenaga kerja yang berproduksi berarti akan semakin banyak warga masyarakat yang memperoleh penghasilan. Tetapi kenyataannya sering berbeda, dan inilah beban pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mengatasi tenaga kerja yang kompleks ini. Penyerapan tenaga kerja selain berkaitan dengan kebutuhan untuk memperoleh penghasilan bagi tenaga kerja, juga berkaitan dengan pendapatan nasional, sebab jumlah barang dan jasa yang dihasilkan

⁵⁶ Moch Heru Anggoro, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), Tersedia di: Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Article/16292/53/Article.Pd

oleh penduduk suatu bangsa akan mempengaruhi jumlah pendapatan nasionalnya. Semakin tinggi jumlah pendapatan nasional karena barang dan jasa, memungkinkan dilakukannya tabungan yang bisa untuk investasi.

Adanya investasi berarti akan memperbesar kebutuhan penyerapan tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan ketrampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penyelidikan mendukung pendapat bahwa negara-negara dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Begitu juga halnya yang terjadi dalam industri kecil, pengusaha yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam produktivitas kerjanya dan juga dalam mengelola usaha, hal tersebut sesuai dengan teori human capital bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

C. Konsep Pendapatan

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya.

1. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁵⁷ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.⁵⁸

Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah “jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.”⁵⁹

Pendapatan seseorang juga dapat di definisikan sebagai banyaknya penerimaan yang di nilai sengan satuan mata uang yang dapat di hasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Rksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat di artikan sebagai total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah pendapatan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan.⁶⁰

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang di peroleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan

⁵⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2009), h.185

⁵⁸ BN. Marbabun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230

⁵⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 52

⁶⁰ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h.79

yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang di peroleh secara langsung dapat di gunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

a. Pendapatan

Menurut Poerwadarminto pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekeja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang di terima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang di terima biasanya sebagian balas jasa atau kontrak prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan di terima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Sedangkan menurut Boediono, pendapatan seseorang di pengaruhi beberapa faktor, antara lain di pengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang di miliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, di tentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Sukirno mendefinisikan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan masyarakat dapat di golongan menjadi 2 yaitu:⁶¹

- a. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan yang selalu di terima pada setiap periode tertentu dan dapat di perkirakan sebelumnya, missal pendapatan dari gaji, upah, pendapatan ini juga merupakan pendapatan yang di peroleh dari semua factor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan).
- b. Pendapatan sementara (*transitory income*) adalah pendapatan yang tidak bias di perkirakan sebelumnya.

Pendapatan dapat di golongan beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat di bagi menjadi dua macam yaitu:⁶²

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang di hasilkan oleh atau di bayarkan kepada perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan di bayar untuk pajak, sebagian di tabung untuk rumah

⁶¹ Mengkoesoebroto Guritno dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro*, STIE YPKN, Yogyakarta, 2001, h.72

⁶² Sadono Sukirno, *Op. Cit*, h.137

tangga yaitu pendapatan perorangan di kurangi pajak penghasilan.

- b. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau di tabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan di kurangi dengan pajak penghasilan. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan disposable adalah pendapatan yang di gunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-baran dan jasa-jasa yang mereka inginkan. Tetapi biasanya tidak semua pendapatan dari padanya di tabung dan sebagian lainnya di gunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang di gunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.

3. Sumber Pendapatan

Adapun sumber pendapatan masyarakat atau rumah yakni:

- a. Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja.
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah.
- c. Dari pemerintah.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat di sebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota di dalam rumah tangga

yang bekerja, adapun jumlah property yang di hasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang di miliknya. Sedangkan pendapat transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, akan tetapi tidak secara eksklusif di tunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali jaminan social, pembayaran transfer di rancang secara umum untuk memberikan pendapat pada orang yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan ini merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan di dalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi di berbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja dan sebagainya).seseorang yang memiliki pendapat tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapat tinggi menikmati standar hidup yang tinggi pula, mula dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.⁶³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, yakni:⁶⁴

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.

⁶³ R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 2011),h.5

⁶⁴ Ratna Sukmayanti (et.all), *Ilmu Pengetahuan Sosil*, PT Galaxy Puspa Mega, (Jakarta, 2008), h. 117

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bias di peroleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

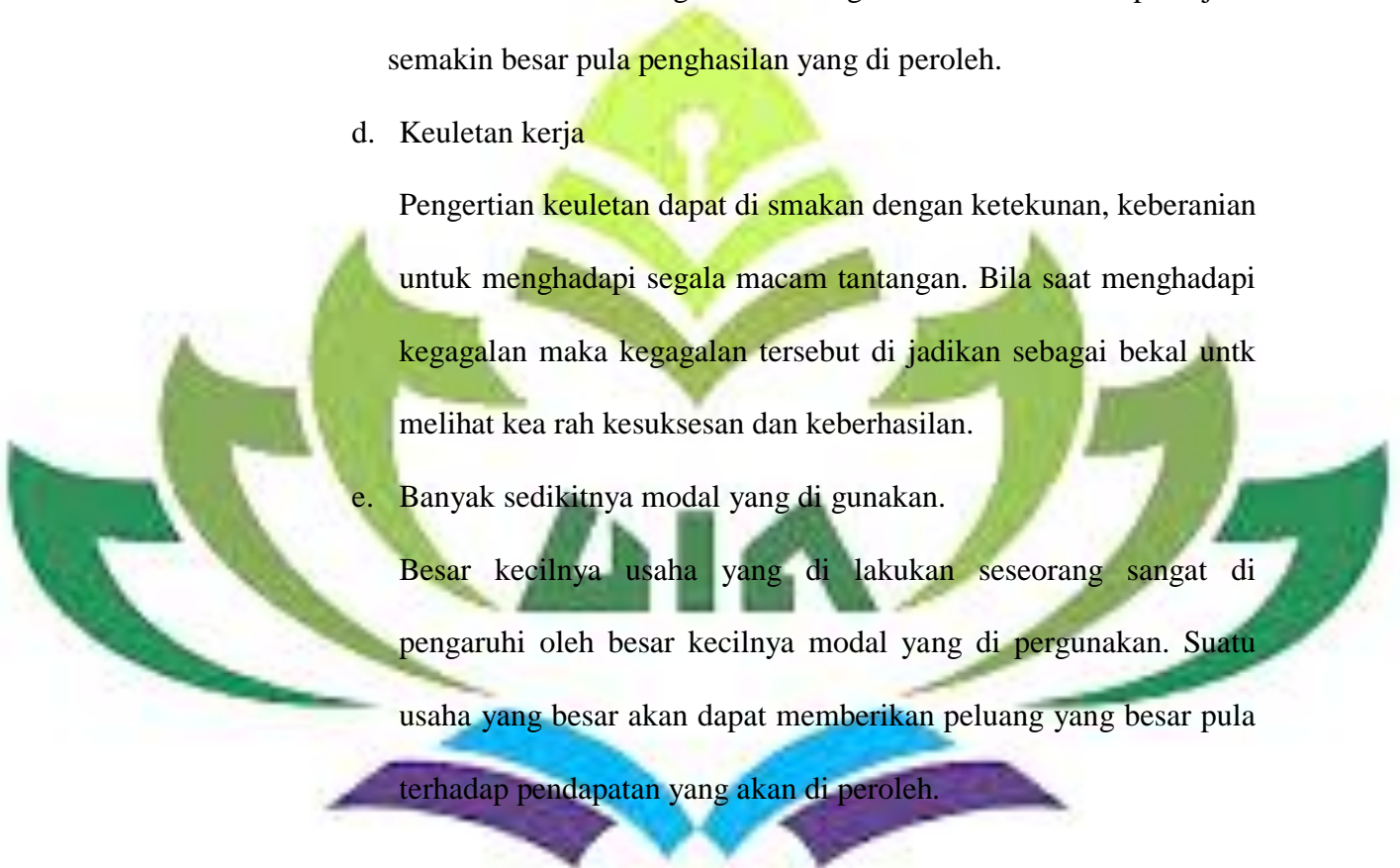
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan semakin besar pula penghasilan yang di peroleh.

d. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat di smakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut di jadikan sebagai bekal untk melihat kea rah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang di gunakan.

Besar kecilnya usaha yang di lakukan seseorang sangat di pengaruhi oleh besar kecilnya modal yang di pergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan di peroleh.



5. Pendapatan Dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang di peroleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang di turunkan oleh Allah. Distribusi pendapatan merupakan suatu proses pembagian (sebagian hasil penjualan produk) kepada faktor-faktor produksi yang ikut dalam menentukan pendapatan. Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dari pembagian hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat di tingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja. Dalam ekonomi Islam di tegaskan suatu sistem yang adil dan merata dalam mendistribusikan pendapatan. Sistem ini tidak memberikan kebebasan dan hak atas milik pribadi secara individual dalam bidang produksi, tidak pula mengikat mereka dengan satu system pemerataan ekonomi yang seolah-olah tidak boleh memiliki kekayaan secara bebas.⁶⁵

Islam tidak mengatur distribusi harta kekayaan termasuk kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas di antara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara obyektif. Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infaq. Serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

⁶⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2007), h. 132

Usaha yang dilakukan manusia itu baik dalam bentuk fisik maupun mental dalam rangka menghasilkan produk dalam bentuk barang maupun jasa. Hasil produk ini misalnya di tukar dengan kemampuan menambah manfaat atas barang atau jasa yang sudah ada. Seseorang yang bekerja harus mendapatkan pendapatan yang adil sesuai dengan kondisi yang wajar dalam masyarakat.⁶⁶ Seorang pekerja tidak boleh di peras tenaganya sementara pendapatan yang di terima tidak memadai. Demikian pula seorang pekerja tidak boleh di bebani pekerjaan yang terlalu berat di luar kemampuannya.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan

⁶⁶*Ibid*, h.141

*kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*⁶⁷

Berdasarkan ayat di atas Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah berfirman dalam QS Al-Balad: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*⁶⁸

Berdasarkan ayat di atas Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang kerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.⁶⁹

Pendapatan rumah tangga yang satu beda dengan pendapatan rumah tangga lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala

⁶⁷ Afzalur Rahmat, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 2005)
h.

⁶⁸ Afzalur Rahmat, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 2005)
h.

⁶⁹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta. BPFI, 2005), h.313

rumah tangga. Akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut:

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semi semester tergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga. Jika kepala rumah tangga itu seorang pegawai atau karyawan, pendapatan pokok berupa upah atau gaji yang di terima setiap pecan atau setiap bula.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang di hasilkan anggota rumah tangga yang bersifat tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit di perkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuin istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga di anggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga. Meskipun demikian, pendapatan lain-lain sulit di perkirakan. Adalah keharusan bagi seorang istri selaku ibu rumah tangga untuk membantu suami dan anak anaknya dalam memperkirakan pendapatan itu agar seimbang dengan pengeluaran.

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon

1. Sejarah

Desa Bangun Sari asal mulanya hutan belantara dengan status tanah marga yang termasuk didalam wilayah pemerintahan Desa Pasar Baru bagian barat Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk dipulau jawa, Tahun 1957 mulailah berdatangan penduduk dari pulau jawa (Jawa Barat Dan Jawa Tengah) melalui transmigrasi swadaya, para penduduk pendatang membuka hutan belantara diwilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian.⁷⁰ Maka dari itu sebagian besar suku bahasanya terdiri dari suku jawa dan suku sunda. Karena faktor kesuburan tanah untuk dijadikan lahan pertanian di wilayah ini, jumlah penduduk pendatang dari pulau jawa meningkat dengan cepat, oleh karna itu pada tahun 1970 diresmikan pembentukan dusun kantong di wilayah Desa pasar baru Kecamatan Negeri Katon bagian utara di Resmikan pembentukan Dusun Kantong Yaitu Babakan Loa dan dusun cikantor, Mengingat sangan Luasnya Desa Induk Pasar Desa Pasar baru Pada Tanggal 01 april 2001 di adakan rapat Pembentukan atau Pemekaran dari desa induk yaitu Utara Menjadi Desa Bangun Sari Selatan Menjadi Desa Sinar Harapan pada tanggal 27 Juli tahun 2002.

⁷⁰ Wawancara Aparat Desa Bangun Sari.

Desa Pasar Baru Kecamatan Negeri Katon Resmi di mekarkan menjadi Desa Bangun Sari Berdasarkan Keputusan Bupati 29 tahun 2002 Penjabat sementara Kepala Desa di jabat oleh Bapak Abdul Rahim Setelah Selama Empat tahun. Tahun 2002 Desa Bangun Sari Naik statusnya Menjadi Desa Defenitip dan pejabat Kepala Desa Masih di jabat oleh Bapak Abdul Rahim dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.⁷¹

2. Letak Geografis

Desa Bangun Sari Kecamatan Negri Katon mempunyai luas wilayah 363 Ha. Terdiri dari persawahan 47 Ha, dan bukan sawah 316 Ha. Pemukiman penduduk dengan 3.599 jiwa terdiri laki-laki 1829 jiwa dan perempuan 1.770 jiwa.

Batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gunung Rejo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sinar Harapan
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Harapan Jaya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wates dan Sumber Jaya

3. Potensi Yang Dimiliki

- a. Lahan pertanian : 316 Ha
- b. Lahan persawahan : 47 Ha
- c. Potensi pengelolaan pabrik singkong

⁷¹ Profil Desa Bangun Sari

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan Desa adalah suatu gambaran yang menantang tentang kondisi desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan desa yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan desa dengan melihat potensi dan kebutuhan desa, penetapan visi pembangunan desa merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan⁷².

Visi Pembangunan Desa Bangun Sari Negeri Katon Tahun 2017-2023 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Penjabat Kepala Desa yang saat ini sedang menjabat maka Visi dan Misi dalam RPJM-Desa ini ditetapkan untuk Tahun 2017 s.d 2023, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Bangun Sari Negeri Katon seperti Pemerintah Desa, BPD, LPMD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa pada umumnya, serta pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan.

Visi pembangunan Desa Tahun 2017-2023 ini disusun dengan memperhatikan / mengacu visi pembangunan daerah yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

⁷² Profil Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Kabupaten Tahun 2011(Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 2 Tahun 2013), yakni :

“Terwujudnya Kabupaten Pesawaran yang Lebih Sejahtera, Maju dan Amanah”.

Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Bangun Sari Negeri Katon Tahun 2017-2023 adalah :

“Terwujudnya Desa Bangun Sari Negeri Katon yang Pioneer, Mandiri, Maju dan Sejahtera”.

Secara khusus, dijabarkan makna dari visi pembangunan Desa yang sangat diperlukan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan proses pembangunan selama lima tahun kedepan.

Pioneer : merupakan jawaban bagi Desa Bangun Sari Negeri Katon terhadap tantangan pengelolaan desa yang akan menjadi contoh atau mercusuar bagi desa – desa sekitarnya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

Mandiri : merupakan karakter yang dibutuhkan dalam pembangunan Desa, mandiri memiliki makna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau pun ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulan atau perangsang. Desa Bangun Sari Negeri Katon adalah Desa yang memiliki banyak potensi-potensi yang dapat dikembangkan

baik potensi dari sumber daya manusia maupun dari sumber daya alamnya, memaksimalkan potensi yang ada di Desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Maju : Bila ada kerjasama yang baik, dan tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, dengan pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya saing maka masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan. teknologi tepat guna maka tujuan dari pembangunan Desa Bangun Sari Negeri Katon akan dapat terwujud.

Sejahtera : yaitu konsep sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (*materiil*) maupun sosial (*spirituil*), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berdaya guna dan meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian Desa yang berbasis pada potensi Desa yang berdaya jual dan berdaya saing.

Adapun indikator secara ilmiah adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga

meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunkan tingkat pengangguran, menurunkan jumlah penduduk miskin, terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif, meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hal sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olahraga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama, meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan, tersedianya infrastruktur yang memadai, meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab yang mampu mendukung pembangunan desa.

b. Misi

Misi pembangunan Desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah Desa, sesuai visi pembangunan Desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan Desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2017-2023 dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Mewujudkan masyarakat Desa Bangun Sari Negeri Katon
yang Pioner dan Mandiri :**

- 1) Meningkatkan Kemandirian sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan Pangan, papan dan sandang masyarakat Desa Bangun Sari Negeri Katon

**Mewujudkan masyarakat Desa Bangun Sari Negeri Katon
yang Maju dan Sejahtera :**

a. Pembangunan

- 1) Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa.
- 2) Meningkatkan sumber daya alam yang ada.
- 3) Meningkatkan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan Desa.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun Desa

b. Pemerintahan

Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis.

c. Kemasyarakatan

- 1) Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah.
- 2) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga.
- 3) Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.

d. Tujuan

Tujuan pembangunan Desa Bangun Sari Negeri Katon Tahun 2017-2023 adalah sebagai berikut:

- 1) terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan beragama.
- 2) terbangunnya perekonomian daerah berbasis potensi lokal yang berdaya saing.
- 3) meningkatnya pembangunan prasarana dan sarana Desa.
- 4) termanfaatkannya dan terkelolanya sumber daya alam berbasis kelestarian lingkungan hidup.
- 5) terciptanya sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.
- 6) terciptanya masyarakat yang aman dan tenteram

e. Sasaran

Sasaran pembangunan Desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Tahun 2017-2023 adalah sebagai berikut:

Misi Pertama : Bidang keagamaan “Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap agama”, dilaksanakan untuk mencapai sasaran yaitu Makin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pengetahuan agama sehingga terwujud masyarakat yang berkarakter agamis, berbudaya, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah pancasila.

Misi Kedua : Bidang Kesejahteraan meliputi :

a. Pembangunan “ Meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa, meningkatkan sumber daya alam yang ada, serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam membangun Desa dan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat”, dilaksanakan untuk mencapai beberapa sasaran,yaitu :

- 1) Terbangun dan mantapnya jaringan infrastruktur yang andal sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas faktor-faktor yang mendukung berkembangnya aktivitas produksi dan mampu membuka isolasi Desa/Dusun serta membentuk kawasan-kawasan pertumbuhan baru.
- 2) Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat desa yang berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga terwujud masyarakat desa yang sejahtera.
- 3) Membaiknya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif sektor basis ekonomi Desa sehingga mampu menghasilkan komoditi berkualitas, berdaya saing, menjadi motor penggerak perekonomian.
- 4) Terpenuhi dan meratanya kebutuhan prasarana dan sarana pelayanan dasar di seluruh wilayah Desa/dusun dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

- 5) Makin optimalnya pemanfaatan sumber daya alam, aset dan produk Desa yang berdaya saing tinggi sebagai sumber sumber kekayaan Desa.
- 6) Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan yang berorientasi tata ruang, serta mengurangi resiko bencana alam.
- 7) Meningkatnya pengelolaan sumber daya alam yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.
- 8) Meningkatnya peran aktif BPD, LPMD, LKTD, RT/RW, Tokoh masyarakat, dan masyarakat pada umumnya dalam pembangunan Desa.

b. Pemerintahan “Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik & Demokratis”, untuk mencapai beberapa sasaran, yaitu :

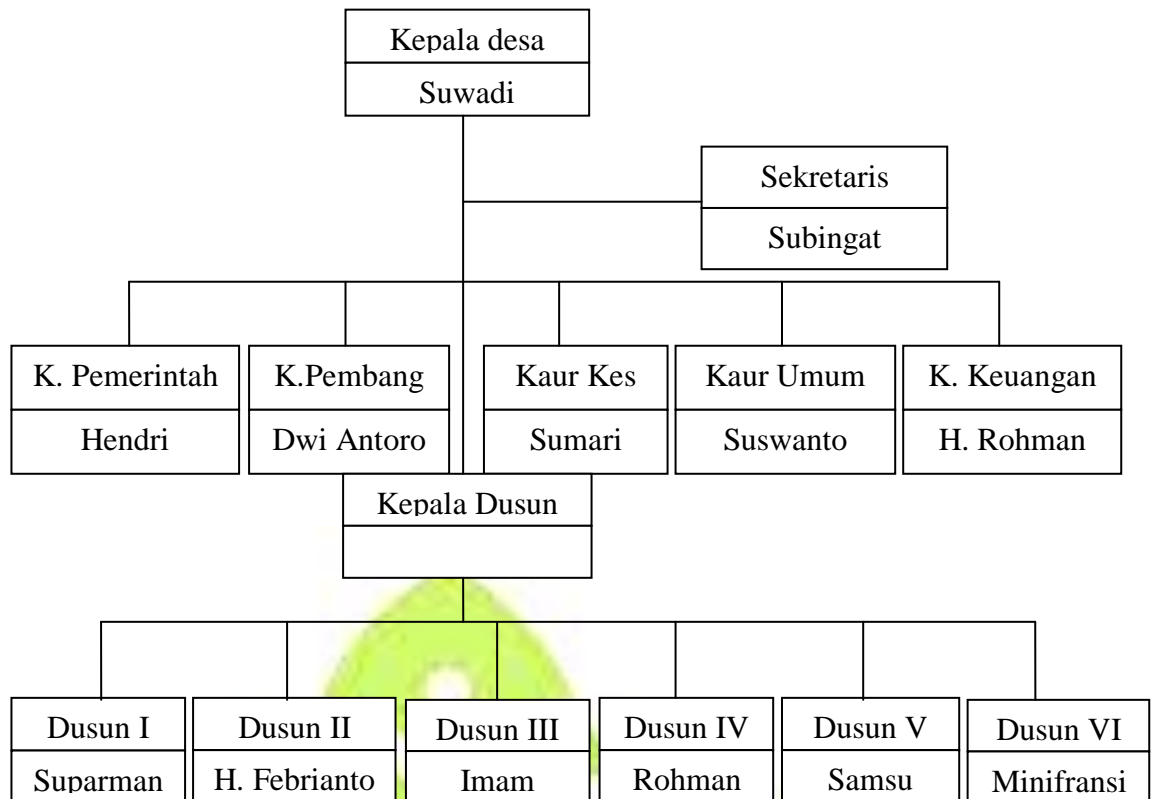
- 1) Meningkatnya kinerja penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih.
- 2) Meningkatnya profesionalisme aparatur Desa.
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan publik sesuai dengan standar mutu pelayanan yang berorientasi pada terciptanya kepuasan masyarakat.
- 4) Meningkatnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak.

c. Kemasyarakatan “Memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan pembiayaan pengembangan usaha, menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga”, dilaksanakan untuk mencapai beberapa sasaran, yaitu :

- 1) Berkembangnya Industri kecil masyarakat.
- 2) Meningkatnya pendapatan masyarakat yang akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga.
- 4) Meningkatnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku,
- 5) Mantapnya situasi dan kondisi peri kehidupan bermasyarakat yang didukung oleh penegakan HAM.



5. Struktur Organisasi



Sumber : Balai Desa Bangun Sari Kecamatan Negari Katon⁷³

6. Kelembagaan dan Bagan Struktur Organisasi

a. Struktur Bangun Sari

1) Susunan organisasi

Organisasi Pemerintahan desa Bangun Sari terdiri dari:

- a) Kepala Desa : Suwadi
- b) Sekertaris Desa : Subingat
- c) Kaur Pemerintahan : Hendri Cahyono

⁷³ Sumber. Profil Desa Bangun Sari.

- d) Kaur Pembangunan : Dwi Antoro
- e) Kaur Kesejahteraan : Sumari
- f) Kaur umum : Suswanto
- g) Kaur keuangan : H. Rohman

2) Jumlah personil

- a) Kepala Desa :1 orang
- b) Sekertaris Desa :1 orang
- c) Kepala urusan :1 orang

b. Dusun

Desa Bangun Sari terdiri dari 6 dusun yaitu:⁷⁴

- 1) Dusun I dengan kadus : Suparman
- 2) Dusun II dengan kadus : H. Febrianto
- 3) Dusun III dengan kadus : Imam Mustofa
- 4) Dusun IV dengan kadus : Rohman
- 5) Dusun V dengan kadus : Samsu
- 6) Dusun VI dengan kadus : Minifran Siska

7. Bidang Pemerintahan

a. Umum

- 1) Luas dan batas wilayah : 363 Ha
- 2) Sebelah Utara : Desa Gunung Rejo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Sinar Harapan

⁷⁴Wawancara Aparat Desa Bangun Sari

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 4) Sebelah Timur
Jaya | : Desa Wates dan Sumber |
| 5) Sebelah Barat | : Desa Harapan Jaya |
| 6) Pelokasian Jalan | : 6 Ha |
| 7) Sawah | : 47 Ha |
| 8) Bukan sawah | : 310 Ha |
| 9) Perumahan | : 80 Ha |

8. Bidang Masyarakat

a. Lembaga Kemasyarakatan

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1) Jumlah Lembaga | : 5 Unit |
| 2) Jumlah Pengurus | : 55 Orang |
| 3) Jumlah Kader | : 173 Orang |

b. Kesehatan

- | | |
|----------------------------------|-------------|
| 1) Keluarga Berencana | : 306 Orang |
| 2) Posyandu | : 18 Orang |
| 3) Puskesmas/ puskesmas pembantu | |
| Tenaga medis | : 2 Orang |
| Non Medis | : 2 Orang |

9. Keadaan Ekonomi

keadaan atau kondisi ekonomi masyarakat Bangun Sari Kecamatan Negri Katon mayoritas adalah berprofesi sebagai petani namun banyak masyarakat yang menjadi pekerja di pabrik dan

selebihnya berprofesi yang lain-lain⁷⁵. Namun masih ada sebagian masyarakat yang belum bisa memenuhi secara kebutuhan sehari-hari. Karena masih kurangnya masyarakat yang memiliki keahlian pada bidang yang dikerjakan baik masyarakat yang mayoritas bertani maupun yang menjadi pekerja di pabrik singkong di desa Bangun Sari.

B. Gambaran Umum Pabrik Singkong

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pabrik Singkong

Penelitian ini dilakukan di desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Industri pabrik singkong di dirikan pada tahun 2011 di Desa Bangun Sari. Industri ini bergerak di bidang pengolahan singkong menjadi tepung terigu. Industri pabrik singkong merupakan pabrik dengan kapasitas 50-100 ton /hari. Pabrik singkong ini merupakan perusahaan pengelolah tepung tapioka satu-satunya di Negeri Katon. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan dalam proses penelitian ataupun juga dalam hal wawancara.

Pabrik ini dapat menjalani secara timbal balik dan kerjasama yang erat dengan warga setempat juga pemerintah daerah. Semua itu karena untuk membangun perekonomian meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan produksi pabrik.

⁷⁵ Wawancara Bapak Ali Warga Desa Bangun Sari.

Pabrik singkong ini akan membuahkan manfaat bagi semua pihak terutama masyarakat bisa menjadi pekerjaan di pabrik dengan upah yang layak sesuai dengan upah minimum Kabupaten Pesawaran. Selain itu juga masyarakat di desa Bangun Sari yang memiliki kebun singkong tidak perlu menjual singkongnya jauh-jauh kepasar.

C. Model Pengembangan dan Program Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Model Pengembangan Pabrik Singkong

Pengembangan merupakan salah satu hal yang paling dalam sebuah usaha, hal ini harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik pabrik singkong ini memiliki nilai yang sangat baik bagi prospek kedepan. untuk itu perlu diterapkan model pengembangan sebagai berikut:⁷⁶

- a. Penerimaan pemasok
- b. Keahlian yang dimiliki
- c. Pemasaran

Bukan usaha pokok masyarakat desa Bangun Sari , namun pekerjaan dapat memenuhi kekurangan kebutuhan sehari-hari mereka. Langkah-langkah pengembangan:

- a. Adanya timbal balik dengan masyarakat
- b. Meningkatkan kualitas yang akan dibuat

⁷⁶ Wawancara Bapak H.Sunar Pemilik Pabrik Singkong.

c. Pemasaran yang tepat

Adapun indikator pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan pemilik pabrik singkong dalam rangka meningkatkan pendapatan kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan survei dan wawancara bahwa sebelum adanya pabrik singkong ini masyarakat dari berburuh serabutan, bertani yang panennya dalam jangka waktu yang lebih dari 3 bulan. Setelah adanya pabrik singkong di desa Bangun Sari sudah ada peningkatan penghasilan tambahan kebutuhan sehari-hari masyarakat setempat.⁷⁷

2. Program Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Masalah atau problematika yang dihadapi masyarakat Indonesia sekarang ini khususnya masyarakat petani adalah terletak dalam masalah yang sangat riil dalam kehidupan masyarakat desa bangun sari. Apabila ekonomi meningkat maka tingkat kesejahteraan pun akan meningkat, dan sebaliknya apabila tingkat ekonomi rendah bahkan malah menurun maka tingkat kesejahteraan pun akan menurun dan secara tidak langsung akan mempengaruhi jumlah angka kemiskinan yang sudah ada.

Dalam rangka membangun perekonomian sudah secara pasti harus melakukan keunggulan kompetitif, keunggulan kompetitif dapat berjalan jika di dukung oleh piranti-piranti yang di antara piranti itu adalah pendidikan kewirausahaan. Maka untuk mengeliminasi dampak dari penurunan perekonomian dan untuk memberdayakan ekonomi industri

⁷⁷ Bapak H.Sunar, pemilik Pabrik Singkong, wawancara 9 juli 2019

kecil terutama pembesaran perannya maka langkah-langkah berikut perlu di pertimbangkan sebagai strategi yaitu:

- a. Peningkatan akses kepada asset produktif.
- b. Transaksi dan kemitraan usaha antara industri kecil dan industri menengah atau besar perlu diperkuat.
- c. Kebijakan pengembangan industri harus mengarah pada penguat industri kecil.
- d. Kebijakan ketenaga kerjaan yang merangsang tenaga kerja mandiri sebagai cikal bakal lapisan wirausaha baru yang berkembang menjadi wirausaha kecil dan menengah yang kuat dan saling menunjang.
- e. Perangkat peraturan perundangan yang benar-benar melindungi dan pendukung pengembangan industri kecil yang di tunjukan khusus untuk kepentingan rakyat kecil.

Tentang upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui industri pabrik singkong dan hasil peningkatan perekonomian masyarakat melalui pabrik singkong sebagai berikut:

- a. Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Pabrik Singkong.

Upaya peningkatan masyarakat melalui industri pabrik singkong ini melalui tiga hal yaitu pelatihan, membangun jaringan, dan pemasaran. Pertama pelatihan ini meliputi dua hal yaitu pelatihan produksi dan pelatihan pemasaran. Pelatihan produksi bertujuan untuk meningkatkan kualitas barang yaitu tepung tapioka, sedangkan

pelatihan pemasaran yaitu bertujuan untuk melatih masyarakat dalam memasarkan barang yang sudah di produksi. Kedua membangun jaringan yang dilakukan oleh karyawan demi meningkatkan pengelolaan pabrik singkong. Ketiga, pemasaran yang di lakukan oleh karyawan melalui memperkenalkan produk yang sudah diproduksi.

b. Hasil Peningkatan Oleh Pabrik Singkong

1) Peningkatan pendapatan

ekonomi ini dialami oleh masyarakat yang bekerja di pabrik singkong dengan lancar pendapatan ekonomi yang mereka terima, masyarakat bisa terus menerus manafkahi keluarga.

2) Menambah pengalaman kerja

Dengan melakukan industri pabrik singkong ini masyarakat medapatkan banyak pengalaman dan banyak ilmu tentang pabrik singkong tersebut.

Dalam hal ini industri pabrik singkong secara nyata telah memberikan peredaan pendapatan terhadap masyarakat yang bekerja pada sektor industri. Industri pabrik singkong sampai saat ini memberikan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang bekerja pada sektor non industri.⁷⁸

⁷⁸ Supriadi, pekerja pabrik singkong, wawancara 10 juli 2019

BAB IV

ANALISI PENELITIAN

A. Pendapatan Masyarakat Dari Keberadaan Pengelolaan Pabrik Singkong Di Desa Bangun Sari

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan menjadi salah satu factor yang menentukan apakah masyarakat di katakan sejahtera atau tidaknya. Pendapatan ini berupa materi yang di gunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pendapatan merupakan penghasilan yang di peroleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Tingkat pendapatan masyarakat sekitar perusahaan pabrik singkong di ketahui pendapatan bersih dari masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan status pekerjaan dan pekerjaan sampingan yang menjadi pendapatan tambahan setiap individu.

Berikut merupakan daftar pendapatan masyarakat desa Bangun Sari yang tinggal di sekitar pabrik singkong:

Tabel

Pendapatan Masyarakat Sekitar Industri Pabrik Singkong

Nama	Pekerjaan Dahulu	Pekerjaan Sekarang	Pendapatan Dulu	Pendapatan Sekarang	Pendapatan Tambahan	Total Pendapatan
Harijono	Karyawan	Kepala Pabrik	2.000.000	4.000.000	-	4.000.000
Sakri	Buruh	Karyawan	500.000	2.000.000	300.000	2.300.000
Imam	Tk bangunan	Karyawan	1.000.000	2.000.000	700.000	2.700.000
irawan	buruh	Karyawan	700.000	2.000.000	500.000	2.500.000
Sarimah	IRT	Karyawan	1.600.000	2.000.000	1.000.000	3.000.000
Saritin	IRT	Karyawan	500.000	1.000.000	-	1.000.000
Sainem	IRT	karyawan	300.000	1.200.000	-	1.200.000

Di lihat dari tingkat golongan pendapatan masyarakat sekitar industry pabrik singkong, rata-rata pendapatan mereka dahulu adalah rendah yaitu <Rp.1.000.000 dan sekarang berada di tingkat pendapatan sedang Rp.1.000.000-Rp. 5.000.000

Sedangkan dilihat dari rata-rata tingkat pendapatan sekarang mereka rata-rata berada pada tingkat pendapatan sedang dan tidak ada masyarakat yang berada pada tingkat pendapatan rendah.

Hal ini disebabkan adanya peningkatan status pekerjaan masyarakat yang dahulu pekerjaan mereka sebagai buruh atau pekerja yang tidak tetap dengan pendapatan tidak menentu atau kurang dari Rp.1.000.000,- per bulan. Namun, setelah mereka bekerja menjadi karyawan di industri pabrik singkong, mereka mendapatkan pendapatan yang tetap yaitu Rp.2.000.000,- per bulan. Selain pendapatan tetap masyarakat juga memiliki pendapatan tambahan usaha lainnya seperti berdagang, berkebun, beternak, dan memanfaatkan limbah. Sehingga pendapatan mereka bertambah sedemikian pendapatan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Dengan demikian, berdirinya pabrik singkong di Desa Bangun Sari selain mampu menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, industri ini juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat kita lihat dari pendapatan masyarakat sebelum bekerja di industri pabrik singkong dan sesudah bekerja di industri pabrik singkong.

B. Perspektif Ekonomi Islam Pada Peran Pengelolaan Pabrik Singkong Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pelaku bisnis yang berperilaku mulia juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan usaha bagi pelaku bisnis. Perilaku bisnis mulai dari sikap positif yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis adalah bekerja keras dengan ikhlas dan mencintai pekerjaannya, dengan semangat bisnis ikhtiar dan kerja keras maka pelaku bisnis tidak akan pernah jenuh

dan lelah serta senang dengan pekerjaannya. Lembaga keuangan ataupun non keuangan, sebaiknya menerapkan prinsip-prinsip syariah, dalam peran pengelolaan pabrik singkong dalam peningkatan pendapatan masyarakat juga seharusnya menerapkan itu.

Dalam bisnis Islam segala sesuatu itu di perbolehkan kecuali yang di haramkan, jadi segala bentuk transaksi bisnis mulai dari permodalan sampai penjualan serta pembagian hasil bisnis, selama tidak menyalahi aturan syari'ah maka di perbolehkan.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkahi pekerjaan dunia ini dan menjadikan bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum Muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkat ibadah. Demikian pula dengan bekerja, seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat di peroleh.

Munculnya industri di suatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar, seperti halnya yang terjadi di Desa Bangun Sari setelah berdiri dan berkembangnya industri pengelolaan pabrik sigkong, telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat sekitar. Ekonomi Islam merupakan sebuah konsepsi ilmu yang dapat dipraktekkan oleh manusia dalam kegiatan ekonominya dan harus berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Dalam aspek sosial dan ekonomi suatu industri, islam melihat bagaimana suatu produksi bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau di jual ke pasar. Dua motivasi ini belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan pengelolaan harus pula mewujudkan fungsi sosial. Ini tercermin dalam QS. Al-Hadiid (57) ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.⁷⁹

Berdasarkan ayat di atas yang di maksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya

⁷⁹ Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (PT.Karya Toha Putra, Semarang, 2002), h.

adalah pada Allah SWT. Manusia wajib menafkahi keluarganya menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah, karena itu tidaklah boleh kikir dan boros. Dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam adalah memaksimalkan mashlahah, baik individu atau masyarakat. Tujuan aspek sosial dan ekonomi adalah untuk memperhitungkan nilai ekonomi dan sosial proyek. Maksud dari nilai ekonomi di sini adalah nilai proyek yang benar-benar dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran umum mengenai keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Bangun Sari akibat pengaruh keberadaan industri tepung tapioka, meliputi : mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat, kepemilikan kekayaan. Dalam proses pengelolaan pabrik singkong masyarakat penduduk Desa Bangun Sari, hampir 70% ikut berkontribusi baik sebagai karyawan, buruh harian dan buruh lepas. Hal ini merupakan penyerapan tenaga kerja yang tinggi dari kontribusi sebuah industri bagi masyarakat.

Melihat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, industri juga berpengaruh terhadap perubahan tingkat pendapatan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di Desa Bangun Sari. Peningkatan pendapatan terjadi karena awalnya banyak masyarakat yang tidak bekerja dengan pendapatan yang kurang tinggi, kemudian bekerja di sebagai karyawan, buruh, sektor perdagangan dan jasa pendukung lainnya. Dari kegiatan

tersebut kemudian pendapatan masyarakat semakin meningkat. Dari pemaparan diatas penulis melihat bahwa salah satu teori-teori mengenai tujuan ekonomi Islam sesuai dan selaras, yaitu hasanah (kehidupan yang baik), Memberantas kemiskinan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap hari bagi semua individu masyarakat. Kemudian dari sisi lain ekonomi syariah secara umum memiliki prinsip-prinsip dalam kegiatan ekonomi, salah satunya adalah hendaknya kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kepemilikan fasilitas hidup masyarakat Bangun Sari berbanding lurus dengan pendapatan, ketika pendapatan masyarakat melebihi pengeluaran maka kesempatan untuk memiliki kekayaan pun lebih tinggi.

Telah di kemukakan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan perusahaan pengelolaan oabruk singkong memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini di buktikan dengan keberadaan industry pabrik singkong yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sehingga keadaan ekonomi masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan pabrik singkong ini semakin membaik. Selain itu pengelolaan pabrik singkong mampu membuat masyarakat sekitar berfikir kreatif sehingga muncullan usaha-usaha baru yang mampu menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar.


1. Industry pengelolaan pabrik singkong dalam perspektif ekonomi Islam

a. Penyerapan tenaga kerja

Keberadaan industry pengelolaan pabrik singkong telah memberikan kontribusi dan kemudahan bagi masyarakat sekitar, karena dalam penerimaan karyawan atau tenaga kerja industry pengelolaan pabrik singkong mengutamakan masyarakat sekitar. Sehingga masyarakat tidak harus mencari pekerjaan yang jauh dari keluarganya dan menghabiskan ongkos yang banyak. Dalam hal ini dengan berdirinya industry pengelolaan pabrik singkong telah timbul unsure tolong menolong.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat


2:



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَّىٰ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390],

jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.



Dari ayat di atas Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai manusia dimuka bumi sekaligus sang khalifah agar kita dapat tolong menolong dalam kebaikan terhadap sesama kita. Karena Islam telah banyak mengajarkan agar segala sesuatu yang kita kerjakan baik berkaitan dengan konsumsi ataupun produksi tidak hanya dapat membawa kemaslahatan bagi orang lain. Industry pabrik singkong dan masyarakat sekitar telah mengimplementasikan sikap tolong menolong, perusahaan dengan membantu proses produksi di indutri pabrik singkong.

b. Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan memiliki peran penting dalam mencapai kemenangan, karena dengan keseimbangan manusia akan mencapai kemaslahatan. Allah telah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi ini, dan mengelola sumber daya yang Allah sediakan untuk kemaslahatan sehingga Allah menghadihkan negeri akhirat. Untuk itu manusia harus berdoa, menjaga kelestarian alam dan tidak berbuat kerusakan, agar manusia mencapai keseimbangan kebaikan dunia dan kebaikan akhirat.

Seimbang dapat di artikan tidak berat sebelah, baik itu tentang urusan dunia ataupun urusan akhirat, baik itu urusan individu maupun urusan orang lain. Kegiatan ekonomi harus di bangun dengan menyeimbangkan nilai dunia dan akhirat.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Imran ayat 148:

فَاتَّخِذُوا لِلَّهِ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْحَسَنِينَ

Artinya: . Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia[236] dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Prinsip keseimbangan yang di terapkan oleh industry pabrik singkong yang dilihat dari lingkungan sekitaran pabrik, pabrik

singkong tersebut menanam pohon mengelilingi pabrik hal ini bertujuan untuk mengurangi kadar bau yang dihasilkan dari proses produksi pabrik singkong tersebut.

Selain itu, industri pabrik singkong juga menerapkan keseimbangan pada karyawan, kebijakan yang diberikan kepada karyawan adalah mereka bebas melaksanakan ibadah terutama bagi karyawan muslim.

c. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab merupakan pertanggungjawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut Sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Aplikasi prinsip tanggung jawab dalam bisnisnya adalah upah harus sesuai dengan UMR dan pemberian upah harus tepat waktu.

Perusahaan yang baik dalam etika bisnis Islam harus membayar upah karyawan sesuai dengan perjanjian dan tepat waktu, perusahaan harus membayar upah karyawan sebelum keringat karyawan kering. Nabi Muhammad Saw bersabda, “*Berikanlah Upah Kepada Karyawan Sebelum Kering Keringatnya*”. Hadist ini mengindikasikan bahwa pembayaran

upah tidak boleh di tunda-tunda dan pembayaran upah harus sesuai dengan kerja yang di lakukan.

Industry pabrik singkong menerapkan prinsip tanggung jawab kepada seluruh karyawan, sikap tanggung jawab yang di aplikasikan oleh pabrik singkong kepada karyawan yaitu perusahaan telah memberikan upah dengan sesuai kepada masyarakat yakni Rp. 2000.000 dalam satu bulan, kemudian perusahaan memberikan upah kepada masyarakat dengan tepat waktu yakni setiap awal bulan.

d. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang di peroleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang di turunkan oleh Allah SWT. Harta yang di dapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi dan perdagangan barang haram bukan hanya akan mendatangkan bencana atau siksaan di dunia namun juga siksaan di akhirat kelak. Harta yang di peroleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat

114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah memerintahkan hamba-Nya agar menemukan rezeki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal yang *thayyib* (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan *thayyib* adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Masyarakat sekitar industri pabrik singkong menuturkan bahwa pendapatan mereka berasal dari kerja keras sebagian karyawan di dalam industri pabrik singkong, bekerja dengan rasa tanggung jawab dan tidak curang ini selalu mereka tanamkan dalam diri sendiri sehingga apa yang mereka hasilkan akan menjadi *risky* dan karunia yang halal serta membawa keberkahan dalam kehidupan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengelolaan pabrik singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bangun Sari Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dalam perspektif ekonomi Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pabrik singkong di desa Bangun Sari berdasarkan hasil penelitian mampu berperan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Industri pabrik singkong dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga menyebabkan di Desa Bangun Sari terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja, pabrik singkong ini membawa dampak pada pendapatan masyarakat sekitar yang sebelum adanya industri pabrik singkong tingkat pendapatan rata-rata berada pada tingkat rendah <Rp. 1.000.000, namun setelah adanya industri pabrik singkong, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.
2. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dan industri pabrik singkong telah sesuai dengan teori ekonomi Islam. Dilihat dari cara masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara yang baik, bekerja keras dengan jujur sehingga pendapatan yang dihasilkan halal dan tepat di penggunaan untuk kemanfaatan.

Industri pabrik singkong juga telah menerapkan beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu prinsip keseimbangan menanam pohon untuk mengurangi kadar pencemaran lingkungan, dan prinsip tanggung jawab yaitu memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan pekerjaan dan di berikan tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang dapat di sampaikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi aparat desa hendaknya memberikan dukungan kepada masyarakat dan menjalankan program-program secara baik untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih baik. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat pengelola pabrik singkong baik untuk produksi dan memasarkan produk yang di hasilkan.
2. Untuk masyarakat pengelolaan pabrik singkong agar memperhatikan etika dalam memproduksi suatu usaha, dan melakukan pekerjaan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Bekerja dalam jalur halal dan tidak mengambil keuntungan semata serta merugikan masyarakat desa sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageotekbis, 2013. *Prospek Pengembangan usaha tepung tapioka pada perusahaan cv. Mentari sigi*, vol 1.5. Kabupaten Sigi
- A.Karim Adiwarman, 2010. *Ekonomi Mikro Islam*, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daradjat Zakiah, 2008. *Pengantar Agama Islam*. Jakarta
- Daryanto, 2007. *kamus indonesia lengkap*. Surabaya
- Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Surabaya
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, 2008. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Gema Insani Press. Jakarta
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah. *pengantar manajemen*, kencana perdana Media. jakarta
- Eta dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Andi. Yogyakarta
- Fahrudin Adi, Ph. D. 2012, *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung
- Goerge, R, Terry, 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*, Bumi Aksara. Jakarta
- Harahap Isnaini, Nasution, Yenni Samri Juliati, 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi* . Jakarta
- Hakum Lukman, 2013. *Prinsip-Prinsip Ekononomi Islam*, Erlangga. Jakarta
- Hadi Sutrisno, 2009. *Metode Researh*. Yogyakarta

Hurairah, 2008 *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung

Mardalis, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta

Margano, 2010. *metodologi penelitian tindakan*. Jakarta

Midgley Jennes, 2005. *Pembangunan Nasional: Perspektif dalam kesejahteraan Sosial*. Jakarta

M.I. Jhingan, 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, PT Raja Grafindo. Jakarta

M. Umer Chapra, 2012. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani. Jakarta

Nazir, 2009. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia. Bandung

Nugroho, 2006. *Good Gevermance*. Bandung

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, 2013. *Konsep Ditribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta

Oos M. Anwas, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta. Bandung

Pasaribu, Ali Musa, 2012. *Perencanaan & Evaluasi Proyek Agribisnis-Konsep dan Aplikasinya*. Lily Publisher. Yogyakarta

Rahardjo Adisasmita, 2014. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, Graha Ilmu. Jakarta

Sendjun H Manululang, 20013. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, PT Rineka Citra. Jakarta

Siswanto Sastrohadiwirjo, 2016. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung

Suharsimi Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta

Suroso. 2005. *Ekonomi Produksi*. Lubuk Agung. Bandung

Suharyadi dan Purwanto, 20013. *Statistika; untuk Ekonomi Keuangan Modern, edisi 2*. Jakarta

Sule Erni Tisnawati, Saefullah Kurniawan, 2009. *pengantar manajemen*. Jakarta

Soelaeman M. Munandar, 2015. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung

Sofyan Syafri, 2009. *Manajemen kontemporer*, PT Grafindo Persada. Jakarta

Tuhana Taufiq Andrianto, 2014. *Dasar-dasar Audit Lingkungan*, Global Pustaka Utama. Yogyakarta

Ulum Misbah, Lessy Zulkifli, dkk, 2007. *Model-model kesejahteraan Sosial Islam : perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. Yogyakarta

Wiratha, I Made, 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta

Zaki Baridwan, 2007 *Intermediate Accounting*, BPFE . Bandung



DAFTAR PERTANYAAN POKOK WAWANCARA

PROFIL DESA

1. Bagaimana sejarah Desa Bangun Sari
2. Berapa jumlah penduduk Desa Bangun Sari?
3. Dari mana saja sumber pendapatan masyarakat Desa Bangun Sari?
4. Masyarakat Desa Bangun Sari paling banyak berprofesi sebagai apa?
5. Apakah pekerja di pabrik singkong menjadikan usaha sebagian usaha pokok?

PABRIK SINGKONG

1. Bagaimana sejarah pabrik singkong?
2. Bagaimana proses pengelolaan pabrik singkong?
3. Apa saja peralatan saat proses pengolahan singkong?
4. Apa kendala saat pendistribusiannya?
5. Berapa pendapatan tenaga kerja selama 1 bulan?
6. Bagaimana tingkat pengembangan pabrik singkong?
7. Bagaimana tingkat kesejahteraan pelaku pabrik singkong dengan petani perkebunan, dan sawah?
8. Apa saja strategi jangka panjang untuk mengembangkan pabrik singkong?

PERSPEKTIF ISLAM

1. Apakah pelaku pabrik singkong menggunakan jasa renternir untuk menambah usaha ?
2. Apakah ada bentuk yang merusak harga pasaran singkong?

